

**IMPLEMENTASI KOMUNITAS BELAJAR DALAM PENGEMBANGAN  
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
DI SMP NEGERI 4 GRINGSING KABUPATEN BATANG**

<sup>1</sup>Peni Latifah, <sup>2</sup>Maryanto, <sup>3</sup>Dyah Nugrahani

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang  
penilatifah666@gmail.com, maryanto@upgris.ac.id  
dyahnugrahani@upgris.ac.id

**ABSTRACT**

*Based on the Education report card data above, the competence of teachers of SMP Negeri 4 Gringsing is in the moderate category with a score of 65.5. This is almost equivalent to the quality of learning which reached a score of 69.74 and Reflection and Improvement of Learning by teachers with a score of 69.74. The improvement of teacher competence continues to be carried out by the principal because it is still below the expected score of 75.0. One of these efforts is the formation of teacher study groups, as a forum for teachers to improve their professional competence, such as conducting discussions, analyzing the curriculum, and research. The focus of the research in this thesis is the implementation of learning community management in the development of professional teachers at SMP Negeri 4 Gringsing in Gringsing District, Batang Regency. The research method uses a descriptive qualitative approach. The research was conducted in the first semester of the 2024/2025 academic year in July-December 2024. The research location was at SMP Negeri 4 Gringsing, Batang Regency. Data collection techniques were by interview, questionnaire and observation. Data validity test using triangulation technique. Data analysis using an interactive analysis model developed by Miles and Huberman. Research results: (1) Implementation of learning community planning in developing teacher professional competence is carried out by compiling a learning community activity plan, namely: identification of needs, analysis of problems and needs, determination of targets and objectives, and finally preparation of programs and budgeting, (2) Implementation of organizing learning communities includes: (a) placement and division of main work on 3 driving teachers so that the complex runs effectively, (b) formation of an organization consisting of the principal as the person in charge, the head of the Committee as an advisor and the Supervisor as the mentor of the learning community., (c) Coordination is intended so that the movement of the organization can achieve common goals or targets efficiently, (d) The School Committee and Supervisor support the Learning Community; (3) Implementation of implementation (Actuating) in learning community management in the form of: (a) Directing the learning community; (b) The Principal provides a motivational function; (c) focused on the implementation of Differentiated Learning, (4) Implementation of supervision (Controlling) in the management of learning communities: (a) Evaluation has been carried out systematically to investigate the effectiveness of the program, (b) instruments used to measure or assess the effectiveness of learning communities, namely assessments, reports, and reviews of P5 modules, (c) schools really utilize the results of the learning community evaluation program. Suggestions in this study, learning community teachers are expected to increase their commitment in implementing learning community*

*program activities, participating in learning community activities outside of school, and following the development of the PMM learning community to keep up with the times*

**Keywords:** *implementation, management, learning communities, professional competence*

### **ABSTRAK**

Berdasarkan data rapor Pendidikan di atas, kompetensi guru SMP Negeri 4 Gringsing pada kategori sedang dengan skor nilai 65,5. Hal ini hampir setara dengan kualitas pembelajaran yang mencapai skor 69,74 dan Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh guru dengan skor 69,74. Peningkatan kompetensi guru terus dilaksanakan oleh pihak kepala sekolah karena masih dibawah ekspektasi skor 75,0. Salah satu upaya tersebut yaitu pembentukan kelompok belajar guru, sebagai wadah bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, seperti melakukan diskusi, menganalisis kurikulum, dan penelitian. Fokus penelitian dalam tesis ini adalah implementasi manajemen komunitas belajar dalam pengembangan keprofesionalan guru di SMP Negeri 4 Gringsing di Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2024/2025 pada bulan Juli-Desember 2024. Tempat penelitian di SMP Negeri 4 Gringsing Kabupaten Batang. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, angket dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan model analisa interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman. Hasil penelitian: (1) Implementasi perencanaan komunitas belajar dalam pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan dengan penyusunan rencana kegiatan komunitas belajar, yaitu: yakni identifikasi kebutuhan, analisis permasalahan dan kebutuhan, penetapan sasaran dan target, dan terakhir perumusan program dan penganggaran, (2) Implementasi pengorganisasian (*Organizing*) komunitas belajar meliputi: (a) penempatan dan pembagian kerja utama pada guru penggerak sebanyak 3 orang agar kornel berlangsung secara efektif, (b) pembentukan organisasi terdiri kepala sekolah sebagai penanggung jawab, ketua Komite sebagai penasehat dan Pengawas sebagai pembina komunitas belajar., (c) Koordinasi dimaksudkan agar gerak organisasi bisa mencapai tujuan atau sasaran bersama secara efisien, (d) Komite Sekolah dan Pengawas mendukung Komunitas belajar; (3) Implementasi pelaksanaan (*Actuating*) dalam manajemen komunitas belajar berupa: (a) Pengarahan komunitas belajar; (b) Kepala Sekolah memberikan fungsi motivasi; (c) difokuskan pada implementasi Pembelajaran berdiferensiasi, (4) Implementasi pengawasan (*Controlling*) dalam manajemen komunitas belajar: (a) Evaluasi telah dilaksanakan secara sistematis menginvestigasi efektifitas program, (b) instrumen dipergunakan untuk mengukur atau menilai efektivitas komunitas belajar, yaitu asesmen, rapor, dan review modul P5, (c) sekolah benar-benar memanfaatkan hasil dari evaluasi program komunitas belajar. Saran pada penelitian ini, guru komunitas belajar diharapkan meningkatkan komitmen dalam melaksanakan kegiatan program komunitas belajar, mengikuti kegiatan komunitas belajar di luar sekolah, dan mengikuti perkembangan komunitas belajar PMM untuk mengikuti perkembangan zaman.

Kata Kunci: implementasi, manajemen, komunitas belajar, kompetensi profesional

## **A. Pendahuluan**

Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Dia benar-benar seorang ahli dalam bidang ilmu yang akan diajarkannya. Selanjutnya, karena seorang guru juga harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman, untuk dapat melakukan peningkatan dan pengembangan ilmu yang diajarkannya itu, seorang guru harus terus menerus melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai macam metode.

Implementasi komunitas belajar menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Komunitas belajar adalah sebuah konsep di mana murid, guru, dan orang tua bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi (Hasanah et al., 2023). Dalam komunitas belajar, semua pihak berperan aktif dalam proses pembelajaran, saling berbagi informasi, memberikan dukungan moral, dan menciptakan atmosfer belajar yang positif.

Komunitas belajar dapat menjadi wadah pengembangan diri bagi anggota komunitas dari sisi berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan pengetahuan baru pengembangan skill, kepercayaan diri, dan jaringan dengan orang lain (Sekar & Kamarubiani, 2023:10). Dialog interaktif dan reflektif sangat diutamakan dalam komunitas belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, kompetensi, rasa percaya diri serta relasi. Banyak pendidik yang sudah nyaman dengan kondisi dan posisinya sehingga mempunyai rasa enggan untuk keluar dari zona nyaman. Merasa apa yang selama ini dilakukan masih sangat efektif dan cukup untuk diterapkan dalam pembelajaran masa kini.

Melihat kenyataannya, masih terdapat banyak guru yang menghadapi kendala menghadapi tantangan dalam praktik mengajar. Seperti, kurangnya perencanaan pembelajaran yang terstruktur, pembelajaran yang monoton, dan kurangnya penilaian atau asesmen yang efektif. Selain itu, kompetensi guru masih rendah dimana situasi ini menunjukkan bahwa pihak sekolah berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru yang mengajar.

Berbagai inisiatif dan kebijakan dibuat untuk meningkatkan kinerja guru. Ini termasuk pelatihan, seminar, workshop, dan forum Kelompok Kerja Guru (KKG) (Khusna, 2023: 252).

Mengingat Komunitas belajar di SMP Negeri 4 Gringsing ini baru diterapkan semenjak adanya pergantian kurikulum sehingga Pelaksanaan Implementasi Komunitas belajar ini penting bagi guru, maka dalam rangka implementasi standar proses kurikulum merdeka jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pelatihan yang intens kepada guru-guru yang tergabung dalam komunitas belajar di SMP Negeri 4 Gringsing sehingga guru terbiasa untuk saling berbagi dan berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.

Melalui komunitas belajar, guru dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan, menciptakan atmosfer kolaboratif yang mendorong pertumbuhan profesional. Hasilnya diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas guru dalam peningkatan keterampilan pedagogik guru dan secara

keseluruhan, meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Selain itu, guna memperoleh hasil maksimal sesuai target yang sudah ditentukan komunitas belajar, dilakukan implementasi menjalankan strategi sesuai dengan perencanaan, melakukan pembaruan, dan membuat terobosan terbaru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Tujuan implementasi komunitas belajar ini secara umum adalah untuk mencapai hasil optimal dengan biaya atau usaha seminimal mungkin. Tujuan implementasi komunitas belajar di SMP Negeri 4 Gringsing dapat diwujudkan dengan: menjalankan strategi sesuai perencanaan, memastikan para guru bekerja sesuai arahan dan tanggung jawab, mengidentifikasi kelemahan kompetensi professional guru, menciptakan inovasi pembelajaran bagi guru, memastikan sekolah dapat melakukan kegiatan pendidikan dengan baik, membantu guru beradaptasi dengan perkembangan jaman, melakukan pembaruan agar target tetap tercapai, dan membuat terobosan terbaru untuk meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan hal tersebut, disusun penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Implementasi Komunitas Belajar Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri 4 Gringsing Kabupaten Batang”

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Alasan menggunakan metode ini adalah calon peneliti bermaksud mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam tentang “Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Pengembangan Keprofesionalan Guru di SMP Negeri 4 Gringsing”.

Menurut Moleong (2016: 6) , pada penelitian metode kualitatif ada beberapa prosedur yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti, mulai dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data. Sukmadinata (2016:73) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena fenomena yang ada, baik bersifat

alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini hanya mendeskripsikan makna dan atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman pelaku riset dalam menganalisisnya, artinya data yang dikumpulkan oleh peneliti bisa berupa angka ataupun data – data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dokumentasi pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**1 Pembahasan**  
**a. Perencanaan Implementasi Komunitas belajar guna pengembangan kompetensi profesional guru SMP Negeri 4 Gringsing**

Dalam fungsi perencanaan, yakni terkait identifikasi dan evaluasi sebagai modal penyusunan rencana, penetapan tujuan dengan target dan sasaran yang spesifik, menyusun rencana kegiatan yang konkret disertai struktur organisasi kegiatan untuk mencapai tujuan, menentukan alokasi sumber daya yang diperlukan. Terdapat empat komponen dalam tahapan perencanaan, yakni identifikasi kebutuhan, analisis permasalahan dan kebutuhan, penetapan sasaran dan target, dan terakhir perumusan program dan penganggaran

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa perencanaan terhadap Komunitas belajar guna pengembangan kompetensi profesional guru SMP Negeri 4 Gringsing sudah disusun dengan baik. Hal ini terlihat dari perencanaan kegiatan komunitas belajar yang telah disusun di SMP Negeri 4 Gringsing Batang sudah memenuhi kriteria

perencanaan yang baik dalam pembelajaran dan manajemen pendidikan. Kriteria perencanaan yang baik tersebut antara lain adanya penyusunan rencana program yang jelas dan adanya alokasi waktu yang jelas untuk melaksanakan program komunitas belajar.

**b. Pengorganisasian Implementasi Komunitas belajar guna pengembangan kompetensi profesional guru SMP Negeri 4 Gringsing**

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti menemukan adanya berbagai kegiatan dalam proses pengorganisasian di antaranya yang pertama adalah mengenai tugas dan wewenang dari pembina komunitas belajar. Ada beberapa tugas dan wewenang dari pembina kegiatan komunitas belajar yaitu memilih pengurus, membagi tugas setiap anggota, memberikan kegiatan dan juga penilaian. Hal ini didukung dengan pendapat Hasibuan (2020:123) "Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-

alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan memerlukan aktifitas tersebut". Jumlah anggota komunitas belajar di SMP Negeri 4 Gringsing Batang mencapai 28 orang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penetapan tugas guru yang melaksanakan program kegiatan komunitas belajar melalui SK Kepala SMP Negeri 4 Gringsing Nomor: 420/194.1 / 2024 Tentang Pembentukan Komunitas Belajar SMP Negeri 4 Gringsing Tahun Ajaran 2014/2015. Guru juga telah melaksanakan pengorganisasian dengan cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari struktur organisasi Komunitas Belajar melibatkan semua guru, Pengawas, Kepala Sekolah, dan Komite Sekolah. Komunitas belajar ini menjadi kelompok guru tenaga kependidikan yang memiliki tujuan belajar yang sama, dan berkumpul secara teratur untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya. Komunitas belajar dapat memberikan banyak manfaat, seperti: Peningkatan pengetahuan, Pengembangan keterampilan, Inovasi dan perubahan, Mengatasi tantangan Bersama, Pembelajaran berkelanjutan,

Pengembangan jaringan, dan Motivasi dan keterlibatan.

### **c. Pelaksanaan Implementasi Komunitas belajar guna pengembangan kompetensi profesional guru SMP Negeri 4 Gringsing**

#### **Pelaksanaan**

manajemen komunitas belajar di SMP Negeri 4 Gringsing Batang dalam melaksanakan implementasi komunitas belajar dilaksanakan sebulan dua kali. Komunitas belajar menjadi wadah bagi guru untuk berdiskusi dan berkolaborasi dengan rekan sejawat, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam komunitas belajar, antara lain: (1) bertukar hasil penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, (2) mengobservasi pembelajaran di kelas masing-masing, (3) berbagi praktik baik yang telah dilakukan dalam pembelajaran, (4) melakukan riset bersama untuk mengatasi masalah pembelajaran, (5) merayakan pencapaian dan keberhasilan komunitas belajar

Hasil temuan peneliti di lapangan terutama pada kegiatan pelaksanaan yang pertama adalah

kegiatan kegiatan wajib pada minggu ke-2 dan minggu ke-3 pada jam 12.00 – 13.30. Dalam kegiatan kegiatan ini, pembina memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi-motivasi dan arahan yang benar kepada anggota komunitas belajar. Motivasi yang diberikan pembina dalam bentuk dorongan semangat kepada anggotanya dalam melakukan kegiatan baik itu kegiatan wajib atau pun kegiatan tambahan, sebagaimana yang terlihat dalam manajemen komunitas belajar guna pengembangan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 4 Gringsing Batang.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan dorongan dalam pelaksanaan kegiatan kornbel sangat diperlukan agar apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dan lebih dari itu adalah pencapaian tujuan. Arahan yang diberikan pembina dan juga dorongan semangat dapat membantu anggota kegiatan komunitas belajar ini untuk bisa mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Komunitas belajar dapat menjadi wadah yang baik untuk meningkatkan motivasi

guru, karena di dalamnya guru dapat: (1) Mendapatkan dukungan emosional dan profesional dari rekan-rekan, (2) Bertukar pengalaman dan mendapatkan umpan balik konstruktif, (3) Mengikuti pelatihan yang relevan, (4) Mendapatkan inspirasi dan motivasi dari rekan sejawat, (5) Berkolaborasi dengan guru lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, (6) Mendapatkan dukungan untuk mengatasi kejenuhan dan tekanan dalam pekerjaan

#### **d. Pengawasan Implementasi Komunitas belajar guna pengembangan kompetensi profesional guru SMP Negeri 4 Gringsing**

Peran guru dalam evaluasi diatas sekaligus menjelaskan bagaimana mekanisme pelaporan jika ada yang dianggap menyimpang yang berlangsung dalam kegiatan di SMP Negeri 4 Gringsing Batang. Pelibatan berbagai pihak untuk membuat laporan, baik secara langsung dalam sebuah forum atau secara informal, baik melalui pelaporan lisan dan tertulis, menjadi mekanisme utama untuk melakukan pelaporan. Selanjutnya, pada tahap terakhir dari kegiatan pengawasan



adalah pimpinan SMP Negeri 4 Gringsing memastikan bahwa hasil evaluasi kemudian menjadi rujukan dasar dalam menentukan perumusan di periode berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa evaluasi terhadap kegiatan komunitas belajar di SMP Negeri 4 Gringsing Batang sudah terlaksana dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembina (Pengawas), Penasehat anggota komunitas belajar (Ketua Komite Sekolah) dan Penanggung Jawa (Kepala Sekolah) telah melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut secara rutin. Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan metode evaluasi yang direncanakan, yaitu melalui praktik dan observasi dari komunitas belajar. Komunitas belajar yang dievaluasi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: Komunitas belajar intra sekolah, Komunitas belajar antarsekolah, Komunitas belajar melalui PMM.

## **2 HASIL**

Dari sejumlah keterangan ini dapat dikatakan bahwa pihak sekolah benar-benar memanfaatkan hasil dari evaluasi program komunitas belajar untuk kemudian menjadi dasar penting kembali pada fungsi di awal

manajemen, yakni perumusan ulang mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut dilaksanakan untuk membimbing sumber daya organisasi guna mencapai tujuan komunitas belajar secara efisien dan efektif.

Pengawasan menyangkut tiga kegiatan. Pertama, adanya evaluasi kegiatan. Kedua, terdapat instrumen untuk melakukan pengukuran antara yang sudah berjalan dengan apa yang menjadi target dan sasaran. Ketiga, hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi pedoman penting bagi tahapan perencanaan berikutnya. Artinya, manajemen, adalah proses yang bersifat melingkar, dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan kemudian hasil pengawasan kembali lagi tahapan perencanaan. Sebagaimana teori Terry, fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi dasar, yaitu: Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), Controlling (Pengawasan).

Melihat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa

komunitas belajar SMP Negeri 4 Gringsing telah memenuhi komponen-komponen di dalam pelaksanaan implementasi komunitas belajar. Temuan dalam tahapan pengawasan menunjukkan bahwa adanya berbagai instrumen variasi. Dengan adanya pengawasan dalam komunitas belajar SMP Negeri 4 Gringsing, maka memenuhi fungsi controlling dalam manajemen yaitu : (1) Menetapkan standar kinerja, (2) Mendesain sistem umpan balik informasi, (3) Membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, (4) Mengoreksi kinerja guru, (5) Menjamin bahwa kegiatan-kegiatan dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan, (6) Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas komunitas belajar, (7) Meningkatkan kelancaran operasi komunitas belajar, (8) Meningkatkan kinerja komunitas belajar.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah peneliti sajikan mulai dari hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi komunitas belajar

SMP Negeri 4 Gringsing menjalani tahapan perencanaan (*planning*) dengan baik. Terdapat empat komponen dalam tahapan perencanaan, yakni: (1) identifikasi kebutuhan: manajemen komunitas belajar guna pengembangan kompetensi profesional, (2) analisis permasalahan dan kebutuhan: pengembangan kompetensi guru komunitas belajar, meningkatkan kinerja, dan pengembangan kurikulum, (3) penetapan sasaran dan target: peningkatan kompetensi profesional guru (4) perumusan program dan penganggaran, berupa review KOSP, review RPP dan Modul Ajar, review Alur Tujuan Pembelajaran, review bahan ajar, asesmen, penilaian asesmen dan rapor, review Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Praktik Baik, pembelajaran berdiferensiasi, dan PMM dan Aksi Nyata.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Gringsing dalam menjalankan manajemen komunitas belajar guru sudah berjalan baik. Pengorganisasian dalam

manajemen komunitas belajar berupa: (1) penempatan guru penggerak di SMP Negeri 4 Gringsing dalam komunitas belajar sebanyak 3 orang agar kornel berlangsung secara efektif, (2) pembentukan organisasi Komunitas belajar, terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, ketua Komite sebagai penasehat, dan Pengawas sebagai pembina komunitas belajar, (3) Koordinasi dilakukan agar gerak kornel bisa mencapai tujuan atau sasaran bersama secara efisien, memastikan kelancaran kegiatan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, menumbuhkan kolaborasi, dan mengarah pada kesuksesan skala kecil maupun besar, melalui forum formal maupun informal, (4) Komite Sekolah dan Pengawas memiliki peran penting untuk mendukung pengorganisasian komunitas belajar, memberikan masukan, mendukung implementasi program, dan mitra untuk menyukseskan pengembangan pendidikan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) dalam manajemen komunitas belajar di

SMP Negeri 4 Gringsing telah berjalan dengan baik. Pelaksanaan dalam manajemen dilakukan dengan cara: (1) pengarahan komunitas belajar dilakukan dengan cara: (a) memberikan arahan, panduan, dan instruksi komunitas belajar secara jelas, (b) menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur, (c) memberikan tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada guru komunitas belajar, (d) mengkomunikasikan target dan tujuan komunitas belajar, (e) memastikan koordinasi dalam pelaksanaan tugas melatih komunitas belajar; (2) Kepala Sekolah telah menjalankan fungsi motivasi dengan memberikan ruang lebar bagi guru komunitas belajar untuk berkreasi dan mengembangkan komunitas belajar misalnya dalam "Praktik Baik" (Best Practice) agar guru berbagi pengalaman positif dalam mengajar dan mengelola kelas yang mencakup strategi pembelajaran yang efektif, cara mengatasi tantangan kelas, dan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran; (3) implementasi program pengembangan

komunitas belajar saat ini difokuskan pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi, karena masih belum banyak yang bisa mengaplikasikannya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru menggunakan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan siswa, seperti: (a) memodifikasi isi pelajaran, proses pembelajaran, hasil pembelajaran, lingkungan belajar, (b) mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan, (c) memberikan kesempatan untuk belajar secara individu atau klasikal.

4. Pengawasan (*Controlling*) dalam manajemen komunitas belajar guru di SMP Negeri 4 Gringsing telah berjalan dengan baik, yaitu: (1) evaluasi dilaksanakan untuk menilai tingkat kinerja kebijakan secara sistematis, menginvestigasi efektifitas program, menilai kontribusi program terhadap perubahan (goal/objektif) dan menilai kebutuhan perbaikan, kelanjutan atau perluasan program (rekomendasi) komunitas belajar, (2) sejumlah instrumen yang dipergunakan untuk mengukur

atau menilai efektivitas komunitas belajar, yaitu asesmen, rapor, dan review modul P5, (3) pihak sekolah benar-benar memanfaatkan hasil dari evaluasi program komunitas belajar untuk menindaklanjuti hasil evaluasi sehingga menjadi dasar penting kembali pada fungsi di awal manajemen, yakni perumusan ulang mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. 2017. *Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106-119.
- Arifin, J., & Hanif, M. 2024. *Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru*. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1421-1432.  
<https://doi.org/10.51169/id.eguru.v9i3.1112>
- Dita Triarini, Dian Hidayati, Sriningsih Wahyu Pangesti. 2024. *Optimalisasi Komunitas Belajar di SD Muhammadiyah Mlangi dalam Pemanfaatan Platform Merdeka*

- Mengajar. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT) Vol 5 No 3 Juli 2024, 357-367
- DuFour, R., & Fullan, M. 2013. *Cultures built to last: Systemic PLCs at work* TM. Solution Tree Press.
- Erna Labudasari, et all. 2024. *Pemberdayaan komunitas belajar sebagai upaya meningkatkan penggunaan asesmen pada PMM kurikulum merdeka*. Jurnal *Community Empowerment*. Vol.9 No.10 (2024) pp. 1524-1533
- Ferayanti, M., Nissa, H., Kurnianingsih, S., Irfan, R., & Patria, H. 2023. *Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Harlita, at al. 2024. *Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13 (3): 2907-2920.
- Hasanah, at al. 2023. *The influence of lesson study for learning community based learning on students' creative thinking ability*. 050025. <https://doi.org/10.1063/5.0112718>
- Ponorogo: Uwais Inspirasi. Indonesia.
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. 2014. *Management*. Boston: Pearson Education Limited.
- Rofiqotul H, Nita P. 2023. *Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi*. Jurnal Ilmiah Potensia <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.252-260>
- Rusdiana. 2014. *Asas-asas Manajemen Berwawasan Global*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, Saiful. 2018. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salirawati, Das. 2018. *Smart Teaching; Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sartika, at al. (2023). *Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Web Bagi Guru SMP Kabupaten Pandeglang*. 8(4), 934–945. <https://doi.org/DOI:10.30653/jppm.v8i4.621>.
- Sary, Yessy Nur Endah. 2015. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. 2023. *Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri*. *Indonesian Journal of Adult and Community*

*Education*, 2(1), 10–15.  
[https://doi.org/10.17509/ija  
ce.v2i1.28285](https://doi.org/10.17509/ija.ce.v2i1.28285)

Suardi, Moh. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia  
Nomor14 tahun 2005  
tentang Guru dan Dosen  
pasal 8 ayat (1)